

BAB III

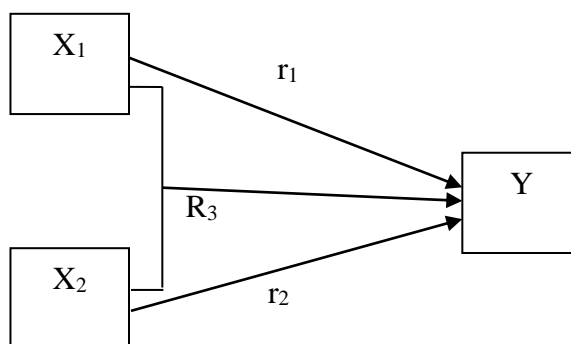
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-survei dengan pendekatan kuantitatif. “Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah namun peneliti memberi perlakuan dalam pengumpulan data, seperti dengan mengadakan kuesioner, tes, wawancara terstruktur” (Sugiyono, 2016, hlm. 12). Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam (Riduwan, 2015).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun pola hubungan antar variabel yang akan diteliti ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Pola Hubungan Antar Variabel

Ket :

- X₁: Motivasi Kerja Guru
- X₂: Fasilitas Pembelajaran
- Y : Kinerja Mengajar Guru

Nurhana Mugias, 2018

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA MANADO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r₁ : Hubungan antara Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Mengajar Guru
- r₂ : Hubungan antara Fasilitas Pembelajaran dengan Kinerja Mengajar Guru
- R₃ : Hubungan antara Motivasi Kerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan Kinerja Mengajar Guru secara simultan.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan lain pemilihan lokasi tersebut adalah kemudahan untuk mencari data karena Provinsi Sulawesi Utara merupakan tempat peneliti bekerja.

2. Populasi

Populasi didefinisikan oleh Indrawan & Yaniawati (2016) sebagai kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di sekolah dasar negeri di Kota Manado. Alasan pemilihan guru sekolah dasar negeri sebagai populasi adalah karena sekolah negeri merupakan jenis sekolah yang didanai oleh Pemerintah. Pemerintah berinvestasi secara besar-besaran untuk mencapai tujuan pendidikan bagi negara (Keshwar Seebaluck & Devi Seegum, 2013). Sehingga sekolah negeri lebih dituntut dalam hal akuntabilitasnya baik kepada pemerintah maupun masyarakat. Jumlah sekolah dasar negeri di Kota Manado sebanyak 133 sekolah. Jumlah guru yang bekerja di Sekolah Dasar (SD) Negeri yang ada di Kota

Manado berjumlah 1060 orang guru. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1060 orang. Berikut ini adalah data jumlah guru SD Negeri di Kota Manado :

Tabel 3. 1 Jumlah Guru SD Negeri di Kota Manado

No.	Kecamatan	Jumlah SD Negeri	Jumlah Guru
1	Bunaken Kepulauan	0	0
2	Bunaken	8	65
3	Malalayang	13	129
4	Mapanget	9	126
5	Paal Dua	0	0
6	Sario	3	21
7	Singkil	11	106
8	Tikala	27	215
9	Tuminting	23	200
10	Wanea	21	163
11	Wenang	18	177
Jumlah		133	1060

3. Sampel

Secara sederhana sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *probability random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Nurhana Mugias, 2018

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA MANADO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Menentukan ukuran sampel

Menurut Arikunto (Riduwan, 2015b) bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi bila subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) ditentukan dengan cara mengambil 15% dari total populasi (N) yaitu $n = \text{total sampel yang akan diambil dari keseluruhan populasi}$

$$= 15\% \times N = \frac{15}{100} \times 1060 = 159$$

Dalam penelitian ini sampel tidak dibedakan berdasarkan karakteristik tertentu. Dengan kata lain, sampel diasumsikan homogen. Jumlah sampel ini dapat terpenuhi dengan menyebarkan angket ke 18 sekolah. Berikut ini adalah data sampel yang digunakan.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel SD Negeri di Kota Manado

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN 56 Manado	8
2	SDN 110 Manado	8
3	SDN 78 Manado	11
4	SDN 31 Manado	10
5	SDN 92 Manado	5
6	SDN 06 Manado	16
7	SDN 76 Manado	4
8	SDN 30 Manado	14
9	SDN 09 Manado	10
10	SDN 03 Manado	12
11	SDN 11 Manado	21
12	SDN 02 Manado	13
13	SDN 105 Manado	3
14	SDN 55 Manado	10

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
15	SDN 39 Manado	6
16	SDN 77 Manado	4
17	SDN Winangun	1
18	SDN 51 Manado	3
Jumlah		159

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). “Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2016, hlm. 199).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang akan digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen sesuai jumlah variabel yang akan diteliti yaitu : kinerja mengajar guru, motivasi kerja guru, dan fasilitas pembelajaran. Alasan digunakannya angket atau kuesioner adalah karena kuesioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang efisien dan efektif jika jumlah responden yang digunakan banyak.

Dalam menyusun instrumen digunakan adalah skala Perbedaan Semantik (*Semantic Differential*) yang dikembangkan oleh Professor Osgood (dalam Chráska & Chrásková, 2016) dengan maksud untuk mengukur pengertian suatu obyek atau konsep oleh seseorang. Peneliti menggunakan skala *Semantic Differential* karena pada variabel Kinerja Mengajar Guru (Y) yang diukur adalah pengetahuan responden mengenai konsep dasar praktik pembelajaran. Bobot yang digunakan skor yang digunakan antara 1 sampai 10 seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Semantic Differential Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Sangat setuju	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	Tidak setuju
---------------	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------

Sedangkan untuk variabel Motivasi Kerja Guru (X1) dan Fasilitas Pembelajaran (X2), yang diukur adalah sikap responden sehingga bobot skor yang digunakan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Skala Pengukuran Semantic Differential Variabel Motivasi Kerja Guru (X₁) dan Fasilitas Pembelajaran (X₂)

Selalu	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	Tidak pernah
--------	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------

a) Definisi Operasional

Dikarenakan tidak mudah untuk mendapatkan instrumen yang baku dalam penelitian di bidang pendidikan, maka peneliti dituntut untuk mampu membuat sendiri instrumen yang benar-benar dapat mengukur variabel-variabel tersebut. Langkah awal menyusun sebuah instrumen adalah dengan membuat definisi operasional yang bertolak dari variabel-variabel yang ditetapkan. Definisi operasional adalah spesifikasi tentang bagaimana peneliti akan mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitiannya (Creswell, 2015). Dari definisi operasional dijabarkan dimensi atau sub variabel yang dianggap mewakili variabelnya. Kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini adalah definisi operasional dari ketiga variabel yang akan diteliti.

1. Kinerja Mengajar Guru (Y)

Kinerja mengajar guru adalah kemampuan yang tercermin dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan tugas mengajar dengan baik untuk mencapai tujuan. Sehingga kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja mengajar

Nurhana Mugias, 2018

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA MANADO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja mengajar guru dapat dilihat dari:

(a) Perencanaan pembelajaran; dengan indikator:

- 1) Merancang pembelajaran koheren berdasarkan pengetahuan tentang materi pelajaran, siswa, sasaran komunitas dan kurikulum.
- 2) Merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang memenuhi Standar Pembelajaran dan kurikulum.
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa untuk mengembangkan rencana pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dan menyesuaikan rencana berdasarkan kebutuhan siswa.
- 4) Berkolaborasi dengan rekan kerja untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai untuk sasaran kurikulum, berdasarkan rencana perbaikan sekolah, relevan untuk peserta didik dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.

(b) Pelaksanaan pembelajaran; dengan indikator:

- 1) Manajemen kelas.
- 2) Berpusat pada siswa.
- 3) Aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Mengakses dan mengintegrasikan sumber daya untuk mendukung pembelajaran siswa.
- 5) Memberikan pekerjaan rumah.
- 6) Meringkas dan menutup pelajaran penilaian dan evaluasi pembelajaran; dengan indikator:

(c) Penilaian proses dan hasil pembelajaran siswa; dengan indikator :

- 1) Menggunakan berbagai strategi penilaian untuk memantau dan mendokumentasikan perkembangan siswa.
- 2) Memberikan umpan balik yang berarti bagi siswa dan orang tua.
- 3) Memberikan umpan balik serta panduan sesering dan sesegera mungkin kepada siswa dalam menyelesaikan tugas itu agar tercapai perbaikan yang diharapkan.

4) Memeriksa secara teratur untuk memahami.

(d) Lingkungan Pembelajaran

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang saling menghargai dan mendukung semua siswa yang mendorong interaksi sosial, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan motivasi diri.

2. Motivasi Bekerja Guru (X_1)

Motivasi kerja guru merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan dimana ia berada melalui usaha untuk memaksimalkan tugasnya dalam mengajar. Ada beberapa pendorong guru sehingga ia akan termotivasi dalam bekerja, yaitu:

(a) Motivasi intrinsik, dengan indikator:

- 1) Kemajuan karir
- 2) Mempunyai rasa tanggung jawab
- 3) Keinginan akan pencapaian prestasi
- 4) Mendapatkan kepuasan kerja.
- 5) Pengakuan orang lain

(b) Motivasi ekstrinsik, dengan indikator

- 1) Lingkungan pengajaran
- 2) Pengawasan kepala sekolah
- 3) Paksaan atau kebijakan sekolah
- 4) Gaji atau honor

3. Fasilitas Pembelajaran (X_2)

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana dalam mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada sekolah dasar yang diharapkan akan menunjang kinerja guru dalam mengajar, yang antara lain meliputi:

- (a) sumber belajar; dengan indikator: guru memanfaatkan berbagai fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah.

- (b) media pembelajaran; dengan indikator: guru menggunakan berbagai media pembelajaran.
- (c) fasilitas pendukung; dengan indikator: sekolah memiliki fasilitas pendukung yang bebas digunakan oleh seluruh warga sekolah seperti sambungan internet, taman, alat musik, dan lain-lain.

b) Kisi-kisi Instrumen

Setelah merumuskan definisi operasional variabel penelitian, menetapkan sub variabel, indikator, dan sub indikator. Kemudian dari sub indikator dipetakan menjadi butir-butir pertanyaan. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen untuk masing-masing variabel :

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kinerja Mengajar Guru Diadaptasi dari (Association of American Schools in South America., 2014) Kinerja Mengajar Guru	Perencanaan pembelajaran	Merancang pembelajaran koheren berdasarkan pengetahuan tentang materi pelajaran, siswa, sasaran komunitas dan kurikulum.	Melakukan analisis konteks sebelum menyusun RPP.	1
			Menetapkan tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum dalam RPP yang sesuai dengan materi, kurikulum dan kompetensi dasar siswa.	2 & 3
			Menentukan indikator keberhasilan.	4

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Diadaptasi dari (Association of American Schools in South America., 2014)		Merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang memenuhi Standar Pembelajaran dan kurikulum.	Menentukan metode, strategi dan alat bantu pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	5, 6, 7.
			Memilih materi pelajaran dan media/alat bantu pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.	8 & 9
			Memilih sumber belajar berbasis ICT.	10
			Mencantumkan informasi rinci mengenai buku atau media pembelajaran yang akan digunakan di dalam RPP	11 & 12
		Menggunakan data hasil belajar siswa untuk mengembangkan rencana pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dan	Memiliki data nilai siswa beserta analisis singkatnya.	13
			Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan analisis data hasil belajar	14

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
		menyesuaikan rencana berdasarkan kebutuhan siswa.	siswa.	
		Berkolaborasi dengan rekan kerja untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai untuk sasaran kurikulum, berdasarkan rencana perbaikan sekolah, relevan untuk peserta didik dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.	Aktif berdiskusi dengan rekan sesama guru saat menyusun silabus dan RPP	15 & 16
	Pelaksanaan Pembelajaran	Manajemen kelas	Mengatur tempat duduk siswa berdasarkan pertimbangan tertentu.	17
		Berpusat pada siswa	Membangkitkan minat, motivasi dan semangat belajar siswa	18
			Menanyakan bagian pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.	19
		Aktif melibatkan siswa dalam	Memberikan sesi diskusi.	20

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
		pembelajaran.		
			Memberikan sesi tanya jawab	21
		Memeriksa secara teratur untuk memahami	Memeriksa kembali pemahaman dan pengetahuan siswa dari pelajaran sebelumnya dan menghubungkan konsepnya dengan pelajaran yang akan dipelajari.	22 & 23
			Memeriksa pemahaman siswa pada akhir sesi pelajaran.	24
		Mengakses dan mengintegrasikan sumber daya untuk mendukung pembelajaran siswa.	Menggunakan media audio-visual.	25
			Menggunakan alat bantu berupa gambar-gambar.	26
		Memberikan pekerjaan rumah	Menjadikan topik yang kurang dipahami sebagai pekerjaan rumah siswa.	27
		Meringkas dan menutup pelajaran	Memberikan rangkuman mengenai poin-poin penting pelajaran.	28

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			Menugaskan siswa untuk membuat rangkuman dalam kelompok.	29
	Penilaian proses dan hasil pembelajaran siswa	Menggunakan berbagai strategi penilaian untuk memantau dan mendokumentasikan perkembangan siswa.	Menggunakan alat penilaian konvensional berupa teknik tes.	30
			Menggunakan alat penilaian alternatif berupa teknik bukan tes (<i>non test</i>).	31
		Memberikan umpan balik yang berarti bagi siswa dan orang tua.	Memberikan umpan balik baik secara tertulis maupun lisan atas hasil pekerjaan siswa.	32
			Secara rutin menyampaikan perkembangan siswa kepada para orangtua.	33
	Lingkungan Pembelajaran	Melibatkan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi gambaran pekerjaan/ karya/tugas yang berkualitas dan memberikan	Melibatkan siswa dalam menilai hasil pembelajaran siswa secara berkelompok.	34
			Memberikan kesempatan untuk mengikuti remedial bagi siswa yang	35

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
		mereka umpan balik serta panduan sesering dan sesegera mungkin kepada siswa dalam menyelesaikan tugas itu agar tercapai perbaikan yang diharapkan.	memiliki nilai di bawah KKM	
			Memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.	36
			Memeriksa secara teratur untuk memahami.	Memberikan tugas dan atau ujian dan memeriksa hasil pekerjaan siswa tersebut secara rutin.
			Menganalisis hasil penilaian pekerjaan siswa dan menjadikannya sebagai dasar bagi panduan pembelajaran berikutnya.	38 & 39

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Motivasi Kerja	Intrinsik	Kemajuan karir	Dorongan bekerja dengan baik untuk meningkatkan karir.	1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			Keinginan untuk menjadi kepala sekolah.	2
		Memiliki rasa tanggung jawab	Merasa bertanggung jawab untuk membuat siswa memahami pelajaran.	3
			Menyadari peran penting dirinya dalam proses belajar mengajar.	4
			Berusaha untuk tetap mengajar dalam keadaan apapun.	5
			Tetap memberikan tugas walau tidak dapat hadir mengajar di kelas.	6
		Keinginan akan pencapaian prestasi	Ingin menjadi guru teladan	7
		Mendapatkan kepuasan kerja	Merasa bangga menjadi guru.	8
			Sangat menikmati saat-saat mengajar.	9
		Pengakuan dari orang lain	Bekerja sungguh-sungguh untuk mendapatkan	10

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			kepercayaan dari orang lain.	
			Merasa senang mendapat pujian dari orang lain atas keberhasilan yang diperoleh.	11
	Ekstrinsik	Lingkungan pengajaran	Merasa bangga bisa mengajar di sekolah ini.	12
			Merasa lingkungan kerja yang sekarang mendukung pekerjaan mengajar guru.	13
			Merasa nyaman mengajar di kelas yang sekarang	14
		Pengawasan kepala sekolah	Semangat mengajar meningkat karena ada supervisi kepala sekolah.	15
			Menerima kritikan dan masukan dari kepala sekolah.	16
		Paksaan atau kebijakan sekolah	Memiliki keinginan mengajar tanpa paksaan dari pihak mana pun.	17

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			Menerima setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah.	18
			Bersedia menambah jam mengajar jika diharuskan.	19
		Gaji atau honor	Bersedia menambah jam mengajar jika diberi insentif/honor.	20
			Merasa sangat gembira jika gaji dinaikkan.	21
			Lebih bersemangat mengajar jika gaji lebih besar.	22

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Fasilitas Pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Fasilitas Pembelajaran	Sumber belajar	Guru memanfaatkan berbagai fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah.	Menugaskan siswa untuk mencari referensi tugas di perpustakaan.	1
			Memakai alat peraga ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.	2
			Menggunakan media ICT untuk menayangkan materi pelajaran.	3
	Media pembelajaran	Guru menggunakan berbagai media pembelajaran	Menggunakan media cetak seperti buku pelajaran, modul, dan gambar.	4,5,6
			Menggunakan media nyata sebagai alat peraga untuk memperlihatkan bentuk nyata suatu benda	7
			Menggunakan film/video singkat untuk mengajarkan kemampuan menganalisis atas suatu masalah.	8

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			Menggunakan rekaman suara untuk melatih kemampuan mendengar siswa	9
	Fasilitas pendukung	Sekolah memiliki fasilitas pendukung yang bebas digunakan oleh seluruh warga sekolah seperti sambungan internet, taman, alat musik, dan lain-lain	Memanfaatkan fasilitas internet sekolah untuk mencari berbagai sumber dan media pembelajaran	10 & 11
Memanfaatkan taman atau halaman yang bisa digunakan sebagai tempat praktik siswa.			12	
Menggunakan fasilitas sekolah berupa alat musik			13	

E. Uji Coba Instrumen

1) Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diujicobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 16 (enam belas) orang guru sekolah dasar negeri. Jumlah ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk diuji coba.

2) Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan angket secara online kepada guru sekolah dasar negeri yang tersebar di berbagai wilayah di Sulawesi Utara, Sulawesi, Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo.

3) Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji coba dilakukan untuk analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2016).

Uji validitas dilakukan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal, kemudian hasilnya dibandingkan dengan r tabel $|df = n - k$ dengan tingkat

kesalahan 5%. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, maka butir soal dikatakan valid. Untuk menghitung nilai r_{hitung} dapat menggunakan program aplikasi atau dengan menghitungnya secara manual (Noor, 2011).

Pengujian validitas instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan dengan para ahli berdasarkan pengalaman empiris, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Setelah data ditabulasikan, maka dianalisis faktor (indikator) yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, dengan menggunakan rumus Pearson sebagai berikut (Riduwan, 2015).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke-i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke-i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke-i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke-i dengan jumlah skor yang diperoleh responden

Tingkat validitas tiap item pada instrumen diketahui dengan melihat nilai korelasi antara skor item dengan skor total item (r_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan apakah item pada instrumen yang diuji valid atau tidak valid adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item angket tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka item angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun nilai r_{tabel} dengan jumlah responden uji coba sebanyak 16 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,497.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen untuk masing-masing variabel.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Instrumen yang diuji coba untuk variabel kinerja mengajar guru terdiri dari 44 item. Dari item-item tersebut, 31 item dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 11 item tidak valid. Berikut adalah hasil uji validasi variabel kinerja mengajar guru dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05; N = 16$)	Keputusan	Keterangan
1	0.410	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
2	0.610	0.497	Valid	Digunakan
3	0.405	0.497	Tidak valid	Diperbaiki

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05; N = 16$)	Keputusan	Keterangan
4	0.433	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
5	0.370	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
6	0.619	0.497	Valid	Digunakan
7	0.449	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
8	0.491	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
9	0.528	0.497	Valid	Digunakan
10	0.687	0.497	Valid	Digunakan
11	0.357	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
12	0.570	0.497	Valid	Digunakan
13	0.679	0.497	Valid	Digunakan
14	0.680	0.497	Valid	Digunakan
15	0.637	0.497	Valid	Digunakan
16	0.339	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
17	0.641	0.497	Valid	Digunakan
18	0.631	0.497	Valid	Digunakan
19	0.666	0.497	Valid	Digunakan
20	0.758	0.497	Valid	Digunakan
21	0.817	0.497	Valid	Digunakan

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05; N = 16$)	Keputusan	Keterangan
22	0.674	0.497	Valid	Digunakan
23	0.420	0.497	Tidak valid	Tidak Digunakan
24	0.680	0.497	Valid	Digunakan
25	0.664	0.497	Valid	Digunakan
26	0.745	0.497	Valid	Digunakan
27	0.577	0.497	Valid	Digunakan
28	0.552	0.497	Valid	Digunakan
29	0.717	0.497	Valid	Digunakan
30	0.593	0.497	Valid	Digunakan
31	0.624	0.497	Valid	Digunakan
32	0.808	0.497	Valid	Digunakan
33	0.661	0.497	Valid	Digunakan
34	0.372	0.497	Tidak valid	Tidak Digunakan
35	0.844	0.497	Valid	Digunakan
36	0.651	0.497	Valid	Digunakan
37	0.523	0.497	Valid	Digunakan
38	0.795	0.497	Valid	Digunakan
39	0.766	0.497	Valid	Digunakan

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05; N = 16$)	Keputusan	Keterangan
40	0.834	0.497	Valid	Digunakan
41	0.368	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
42	0.447	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
43	0.575	0.497	Valid	Digunakan
44	0.490	0.497	Tidak valid	Tidak Digunakan

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Kerja Guru (X_1)

Instrumen yang diuji coba untuk motivasi kerja guru terdiri dari 22 item. Dari item-item tersebut, 14 item dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 8 item tidak valid. Berikut adalah hasil uji validasi variabel kinerja mengajar guru dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Kerja Guru (X_1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05; N = 16$)	Keputusan	Keterangan
1	0.603	0.497	Valid	Digunakan
2	0.013	0.497	Tidak valid	Tidak digunakan
3	0.762	0.497	Valid	Digunakan
4	0.808	0.497	Valid	Digunakan
5	0.404	0.497	Tidak valid	Tidak digunakan
6	0.519	0.497	Valid	Digunakan
7	0.712	0.497	Valid	Digunakan
8	0.643	0.497	Valid	Digunakan

Nurhana Mugias, 2018

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA MANADO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05; N = 16$)	Keputusan	Keterangan
9	0.643	0.497	Valid	Digunakan
10	0.620	0.497	Valid	Digunakan
11	0.691	0.497	Valid	Digunakan
12	-0.02	0.497	Tidak valid	Tidak digunakan
13	0.578	0.497	Valid	Digunakan
14	0.464	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
15	0.418	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
16	0.786	0.497	Valid	Digunakan
17	0.643	0.497	Valid	Digunakan
18	0.458	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
19	0.397	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
20	0.437	0.497	Tidak valid	Diperbaiki
21	0.678	0.497	Valid	Digunakan
22	0.780	0.497	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji validasi di atas, dari 8 item yang tidak valid, ada 3 item yang tidak digunakan, 5 item diperbaiki.

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Pembelajaran (X₂)

Instrumen yang diuji coba untuk fasilitas pembelajaran terdiri dari 13 item. Dari item-item tersebut, seluruhnya dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validasi variabel kinerja mengajar guru dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Pembelajaran (X₂)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $N = 16$)	Keputusan	Keterangan
1	0.570	0.497	Valid	Digunakan
2	0.766	0.497	Valid	Digunakan
3	0.850	0.497	Valid	Digunakan
4	0.566	0.497	Valid	Digunakan
5	0.686	0.497	Valid	Digunakan
6	0.688	0.497	Valid	Digunakan
7	0.549	0.497	Valid	Digunakan
8	0.874	0.497	Valid	Digunakan
9	0.699	0.497	Valid	Digunakan
10	0.830	0.497	Valid	Digunakan
11	0.823	0.497	Valid	Digunakan
12	0.556	0.497	Valid	Digunakan
13	0.628	0.497	Valid	Digunakan

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan seberapa baiknya item butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, dengan menggunakan Alfa Cronbach. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Alfa Cronbach merupakan koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lainnya. Keputusan akan reliabel didasarkan pada hasil perhitungan koefisien yang ditunjukkan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* (Sugiyono, 2015).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = banyak butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians

s_t^2 = Varians total

Setelah nilai r_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah keputusannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan reliabel; dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel (sehingga instrumen tersebut harus diperbaiki, diganti, atau dikeluarkan). Kemudian jika nilai $\alpha > 0.05$, maka instrumen dikatakan reliabel. Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas juga dapat menggunakan program aplikasi ataupun dengan menghitung secara manual (Noor, 2011, hlm. 165). Berikut adalah hasil uji validasi variabel kinerja mengajar guru dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Kinerja Mengajar Guru	0.957	0.497	Reliabel
Motivasi Kerja Guru	0.887	0.497	Reliabel
Fasilitas Pembelajaran	0.914	0.497	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tertera pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk ketiga variabel tersebut layak digunakan untuk penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Cresswell, 2015, hlm 348) dalam memproses data kuantitatif, ada 4 langkah yang dilakukan yaitu:

a. Mempersiapkan data

Tahap ini dimulai dengan menskor data yaitu memberikan skor atau nilai numerik kepada setiap kategori respons untuk setiap pertanyaan pada instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

b. Analisis Deskriptif

Menganalisis data tahap pertama dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang melaporkan ukuran tendensi sentral dan variasi. Pada tahap ini, peneliti mulai memilih program komputer yang dikuasai untuk mengolah datanya. Pada penelitian ini, program komputer yang digunakan adalah SPSS. Statistik deskriptif membantu peneliti merangkum tren atau kecenderungan secara keseluruhan dalam data, memberikan pemahaman tentang seberapa bervariasi skor yang didapat, dan memberikan *insight* tentang dimana posisi skor dibandingkan skor lainnya. Kecenderungan dalam data diperlihatkan melalui ukuran tendensi sentral yaitu angka rangkuman yang merepresentasikan nilai tunggal dalam distribusi skor. Angka-angka ini dinyatakan dalam angka rata-rata (mean), angka tengah (median),

atau skor yang paling sering terjadi (modus). Mean merupakan nilai yang lazim digunakan untuk data interval dan rasio. Median lazim digunakan pada data ordinal, dan modus pada data nominal. Adapun variasi atau sebaran skor dalam distribusi yang sering disebut dengan variabilitas ditunjukkan dengan nilai *range* (kisaran), variansi, dan standar deviasi. Range adalah perbedaan antara skor tertinggi dengan skor terendah pada item instrumen. Variansi menunjukkan sebaran skor di seputar mean. Dan standar deviasi (SD) yang merupakan akar kuadrat dari variansi merupakan indikator disperse atau sebaran skor.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif dengan teknik Weighted Mean Score (WMS) untuk mendeskripsikan kecenderungan jawaban responden atas variabel Kinerja Mengajar Guru (Y), Motivasi Kerja Guru (X_1), dan Fasilitas Pembelajaran (X_2). Pada penelitian ini ukuran yang dipakai adalah mean. Untuk menghitung mean (rata-rata) jawaban responden digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum X$ = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian diterjemahkan menjadi 5 (lima) kategori. Kategori ditentukan dengan terlebih dahulu menentukan rentang data r dengan cara mengurangkan skor rata-rata tertinggi dengan skor rata-rata terendah = $r = 10 - 1 = 9$. Kemudian menghitung panjang kelas $p = \frac{r}{k}$, k adalah banyaknya kriteria yaitu 5. Maka $p = \frac{9}{5} = 1.8$. Kategori skor rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 12 Kategori Skor Rata-rata

Rata-rata skor	Kategori
1.00 – 2.80	Sangat rendah

Rata-rata skor	Kategori
2.81 – 4.60	Rendah
4.61 – 6.40	Sedang
6.41 – 8.20	Tinggi
8.21 - 10.00	Sangat tinggi

c. Uji Asumsi Klasik

Menganalisis data tahap selanjutnya dengan menggunakan analisis inferensial untuk menguji hipotesis dan memeriksa interval kepercayaan serta besaran efek. Analisis inferensial digunakan untuk membandingkan kelompok atau menghubungkan dua variabel atau lebih. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial, terdapat statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika ada asumsi-asumsi yang terpenuhi. Asumsi utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Asumsi selanjutnya adalah dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas. Sedangkan pada statistik non parametrik tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Berikut adalah beberapa pengujian yang umumnya dijadikan prasyarat dalam analisis regresi yaitu sebagai berikut.

(1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian residual berdistribusi normal dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah hipotesis pengujian residual berdistribusi normal.

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Nurhana Mugias, 2018

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA MANADO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria pengujian uji Kolmogorov Smirnov (KS) adalah apabila nilai KS_{hitung} lebih besar dari KS_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai KS_{hitung} lebih kecil dari KS_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa residual tidak berdistribusi normal.

(2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Berikut ini adalah hipotesis uji linieritas:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dengan variabel X

H_1 : Terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dengan variabel X

Adapun kriteria hasil uji linieritas adalah apabila taraf signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dan variabel X. sebaliknya apabila taraf signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel Y dengan variabel X.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varian residual model regresi homogen atau paling tidak ada satu pengamatan yang memiliki varian yang berbeda. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser. Bentuk hipotesis yang diuji dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_{30}^2 = \sigma^2$ (varian residual homogen/ homoskedastisitas)

H_1 : minimal ada satu , dimana $i = 1, 2, \dots, 30$ (varian residual tidak homogen/ heteroskedastisitas)

Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau jika nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa varian residual homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang

artinya bahwa varian residual tidak homogen dan terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

(4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas. Model regresi ganda yang baik adalah model yang terbebas dari gejala multikolinearitas yaitu dimana antar variabel bebas tidak saling berhubungan. Uji multikolinearitas ini menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor) dimana dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai VIF dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Jika VIF lebih besar dari 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tujuan analisis regresi adalah untuk melihat pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat diprediksi perubahan besaran variabel terikat melalui perubahan variabel bebas. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui nilai korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas Motivasi Kerja Guru (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) serta pengaruh variabel bebas Fasilitas Pembelajaran (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y). Sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel Motivasi Kerja Guru (X_1) dan Fasilitas Pembelajaran (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y). Dari hasil analisis regresi dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan di antara variabel bebas dan variabel terikat yang diukur. Adapun besarnya persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square yang dikalikan dengan $100\% = (\text{Adj. } R^2) \times 100\%$. Nilai R berada pada rentang -1 dan 1. Jika nilai R = -1 maka korelasi

dikatakan negatif sempurna. Sebaliknya jika $R = 1$ berarti korelasi sangat kuat (positif sempurna). Interpretasi nilai koefisien korelasi R disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 13 Interpretasi Koefisien Korelasi R

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

- e. Melaporkan hasil yang ditemukan dengan menggunakan tabel, gambar, dan diskusi hasil kuncinya.

Setelah menyimpulkan pengujian statistik, peneliti lalu merepresentasikan hasilnya dalam tabel dan gambar dan melaporkan hasil dalam suatu diskusi. Bagian ini menjawab atau merespon masing-masing pertanyaan atau hipotesis penelitian.

- f. Menginterpretasikan hasil analisis data.

Peneliti menyimpulkan penelitian dengan merangkum temuan kunci, mengembangkan penjelasan untuk hasil, menyatakan keterbatasan dalam penelitian, dan memberikan saran-saran bagi penelitian di masa datang.